



Available online at **FACTUM**; Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah
website: <https://ejournal.upi.edu/index.php/Factum>
FACTUM: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah, 11(1), 35-40

RESEARCH ARTICLE

PEMBELAJARAN SEJARAH DARING MENGGUNAKAN MEDIA POWER POINT BERSUARA

Anita Novianti, Iing Yulianti

Prodi Pendidikan Sejarah, FPIPS, Universitas Pendidikan Indonesia
anitanov@upi.edu

Naskah diterima : 21 April 2022, Naskah direvisi : 25 April 2022, Naskah disetujui : 30 April 2022

To cite this article: Novianti, A., & Yulianti, I. (2022). Pembelajaran sejarah daring menggunakan media poer point bersuara. *FACTUM: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, 11(1), 35-40. <https://doi.org/10.17509/factum.v11i1.45514>.

Abstract

Since the outbreak of Covid-19, teachers were asked to organize creative and innovative online learning to support the continuity of the learning process. In online history learning, teachers can use voice-over power point as learning media. This study aims to obtain a description of the online history learning using voice-over power point in SMA Negeri 1 Cisarua. The method used in this research is a study of qualitative descriptive. The results of this study indicate that there are several things that the teacher prepares before carrying out the online history learning such as compiling the RPP and designing voice-over power point. The online history learning using voice power point media is carried out through google classroom. The teacher utilises voice-over power point as a media to deliver lesson material to students. However, there are a few deficiencies in this learning such as lack of direct interaction between students and teachers, and lack of student involvement in the learning process. Nevertheless, in general students gave positive responses regarding online history learning using voice power point media.

Keywords : history learning; learning media; online learning; voice-over power point.

Abstrak

Sejak dimulainya Covid-19, guru dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran daring yang kreatif dan inovatif demi menunjang kelancaran proses pembelajaran. Dalam pembelajaran sejarah daring, guru dapat memanfaatkan power point bersuara sebagai media pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi mengenai pembelajaran sejarah secara daring yang menggunakan media power point bersuara di SMA Negeri 1 Cisarua. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang dipersiapkan guru sebelum melaksanakan pembelajaran sejarah daring yaitu menyusun RPP daring dan merancang media power point bersuara. Pembelajaran sejarah daring yang menggunakan media power point bersuara ini dilaksanakan melalui google classroom. Guru memanfaatkan power point bersuara sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Namun, ada beberapa kekurangan dari pembelajaran ini seperti kurangnya interaksi langsung antara siswa dengan guru, dan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, secara umum siswa memberikan tanggapan positif terkait pembelajaran sejarah daring yang menggunakan media power point bersuara..

Kata kunci : media pembelajaran; pembelajaran daring; pembelajaran sejarah; power point bersuara.

PENDAHULUAN

Menyebarnya wabah virus corona atau Covid-19 ke berbagai wilayah di dunia memberikan dampak terhadap berbagai bidang kehidupan termasuk bidang pendidikan. Penyebaran Covid-19 menyebabkan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring semakin gencar diterapkan oleh sekolah-sekolah di Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19). Melalui surat ini, pemerintah telah melarang lembaga pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka secara langsung di kelas dan memerintahkan untuk menyelenggarakan pembelajaran dari rumah yang dilakukan secara daring.

Dengan adanya kebijakan tersebut, maka berbagai lembaga pendidikan di Indonesia mulai melaksanakan pembelajaran secara daring. Menurut Putria, dkk. (2020, hlm. 863), pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Dengan demikian, pembelajaran daring pada dasarnya merupakan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet serta berbagai teknologi digital lainnya sehingga siswa maupun guru dapat melakukan pembelajaran dalam jarak jauh.

Namun, adanya perubahan situasi dari pembelajaran tatap muka di kelas ke pembelajaran secara daring di rumah menimbulkan tantangan tersendiri bagi guru sebagai seorang pendidik. Pada pelaksanaannya guru menghadapi berbagai tantangan baru dalam proses pembelajaran secara daring, termasuk guru sejarah. Guru sejarah mengalami tantangan besar dalam proses pembelajaran secara daring yang saat ini menjadi trend baru dalam dunia pendidikan Indonesia (Kurniawan, 2020, hlm. 77). Meskipun demikian, guru sejarah dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran

daring yang kreatif dan inovatif demi menunjang kelancaran proses pembelajaran sejarah, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran sangat penting baik dalam pembelajaran konvensional maupun pembelajaran daring. Sebagaimana menurut Syarifudin (2020, hlm. 32), mengungkapkan bahwa media pembelajaran juga harus digunakan oleh guru dalam pembelajaran daring. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah proses pembelajaran. Menurut Munadi (2013, hlm. 7), media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sebagai upaya untuk menciptakan proses belajar yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, penggunaan media dalam pembelajaran sangat penting dilakukan oleh guru.

Begitupun yang dilakukan oleh guru sejarah di SMA Negeri 1 Cisarua. Guru memanfaatkan media pembelajaran khususnya yang berbasis teknologi dalam mengatasi permasalahan yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran sejarah daring. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Cisarua dilaksanakan dalam bentuk sinkronus dan asinkronus. Kegiatan pembelajaran tatap maya secara daring dilaksanakan menggunakan aplikasi google meet dan kegiatan mandiri menggunakan google classroom.

Adapun untuk mata pelajaran sejarah, pelaksanaan pembelajaran daring melalui google meet hanya dilaksanakan maksimal dua kali pertemuan dalam sebulan. Untuk selanjutnya, guru sejarah memaksimalkan pembelajaran daring melalui google classroom dengan menggunakan media power point bersuara. Hal ini dikarenakan pembelajaran melalui google classroom, guru tidak dapat bertatap muka langsung dengan siswa. Sehingga guru menggunakan media power point bersuara dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Power point bersuara tidak hanya menampilkan tayangan teks atau gambar saja, namun juga menyisipkan narasi yang ingin disampaikan guru ke dalam tayangan power point. Dengan kreativitas guru, power point tersebut direkam dengan penjelasan suara guru yang selanjutnya akan diberikan kepada siswa untuk disimak di *google classroom* masing-masing.

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa media pembelajaran digunakan sebagai penyalur pesan dari sumber belajar kepada siswa agar proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Dengan digunakannya media dalam pembelajaran, diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Oleh karena itu, peneliti akan memfokuskan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran sejarah daring yang menggunakan media power point bersuara. Dari rumusan masalah utama tersebut penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan persiapan pembelajaran sejarah daring yang menggunakan media power point bersuara.
2. Menguraikan pelaksanaan pembelajaran sejarah daring yang menggunakan media power point bersuara.
3. Memaparkan tanggapan siswa terkait pelaksanaan pembelajaran sejarah daring yang menggunakan media power point bersuara.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Cisarua dan subjek dalam penelitian ini adalah guru sejarah dan siswa kelas XI yang berjumlah 15 siswa. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2007, hlm. 15), mengungkapkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber

dan data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Pemilihan penelitian studi deskriptif dengan metode kualitatif relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dimana objek yang diteliti berlangsung di SMA Negeri 1 Cisarua yang berfokus pada pembelajaran sejarah daring yang menggunakan media power point bersuara. Objek penelitian tersebut merupakan kondisi alamiah tanpa adanya rekayasa dan data yang diperoleh akan diolah dan disajikan dalam bentuk deskripsi. Sedangkan teknik pengambilan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Adapun dalam mengolah dan menganalisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles dkk., 1992). Sementara itu, bentuk validasi data yang dilakukan agar data yang diperoleh memenuhi kriteria kredibilitas yaitu triangulasi, menggunakan bahan referensi, dan *member check*.

PEMBAHASAN

Persiapan Pembelajaran Sejarah Daring yang Menggunakan Media Power Point Bersuara

Sebelum melaksanakan pembelajaran secara daring, tentunya guru harus merancang pembelajaran dengan optimal, mulai dari menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mengembangkan alat evaluasi, termasuk dalam menyiapkan media pembelajaran. Penting sekali bagi guru untuk melakukan persiapan yang matang sebelum melaksanakan pembelajaran daring. Menurut Prawiradilaga dkk., (2013, hlm. 105) menjelaskan bahwa persiapan sebelum memberikan layanan belajar merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan belajar, terutama pada online learning dimana adanya jarak antara pebelajar dan pemelajar.

Oleh karena itu, penting sekali bagi guru untuk melakukan persiapan yang matang sebelum melaksanakan pembelajaran daring. Begitupun yang dilakukan oleh guru sejarah, ada beberapa aspek yang disiapkan oleh guru sebelum pelaksanaan pembelajaran sejarah daring. Berdasarkan temuan peneliti, berikut ini akan dijelaskan mengenai persiapan yang dilakukan oleh guru sejarah sebelum melaksanakan pembelajaran sejarah daring, antara lain:

Untuk pembelajaran sejarah daring, guru membuat RPP daring dengan format 1 lembar. Berdasarkan hasil pengamatan, ada tiga komponen inti yang terdapat dalam RPP daring yang dibuat oleh guru yaitu (i) menetapkan tujuan pembelajaran; (ii) menjabarkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (iii) menentukan penilaian pembelajaran.

RPP yang dibuat oleh guru sudah memuat tiga komponen utama dalam RPP. Sebagaimana merujuk kepada Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan RPP, menjelaskan bahwa tiga komponen yang wajib ada dalam RPP antara lain tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (assessment). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa RPP yang dibuat oleh guru sudah sesuai. Meskipun demikian, ada beberapa hal yang luput dari perhatian guru seperti tidak mencantumkan metode atau model pembelajaran dalam komponen tujuan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah daring melalui *google classroom*, guru menggunakan media pembelajaran power point bersuara. Power point merupakan salah satu media pembelajaran yang sering digunakan oleh guru. Media power point ini dapat mendorong motivasi belajar siswa, karena media ini memiliki berbagai fitur yang menarik sehingga siswa tidak merasa jenuh dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Pada power point banyak fitur-fitur yang menarik seperti kemampuan pengolah teks, dapat menyisipkan gambar,

audio, animasi, efek yang dapat diatur sesuai selera penggunaannya, sehingga peserta didik akan tertarik pada apa yang ditampilkan pada power point (Misbahudin, 2018, hlm. 44).

Dengan kreativitas yang dimiliki guru merancang power point sedemikian rupa sehingga menghasilkan power point bersuara. Berdasarkan temuan peneliti, dalam merancang media pembelajaran ada beberapa tahap yang dilakukan oleh guru diantaranya:

1. Mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik siswa, dimana guru harus mengetahui apa yang dibutuhkan siswa dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru telah memperhatikan karakteristik siswa. Sebagai contoh berdasarkan pengamatan guru, kelas X membutuhkan teks yang panjang berbeda dengan kelas XI dan XII yang tidak menyukai teks panjang. Sehingga ketika merancang media, guru melakukan penyesuaian dengan kebutuhan siswa.
2. Menyiapkan bahan materi, dimana sebelum membuat media pembelajaran, guru akan menyiapkan bahan materi terlebih dahulu. Pada tahap ini, guru akan membuat lingkup materi secara keseluruhan terlebih dahulu. Selanjutnya, guru akan merumuskan butir-butir materi inti yang akan ditambahkan ke dalam slide power point.
3. Membuat power point bersuara. Langkah-langkah pada tahap ini dimulai dari membuat slide power point yang berisi materi pembelajaran. Untuk pembuatan slide power point ini guru menggunakan aplikasi microsoft power point. Selanjutnya, guru akan menambahkan gambar ke dalam slide power point agar media yang dihasilkan menjadi lebih menarik. Terakhir, guru akan merekam suara penjelasan materi yang akan ditambahkan ke dalam slide power point.

Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Daring yang Menggunakan Power Point Bersuara

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran sejarah daring dengan media power point bersuara, peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan

pembelajaran sejarah daring melalui google classroom. Pembelajaran melalui google classroom ini pada dasarnya merupakan pembelajaran berbentuk asinkronus. Menurut Sulistio (2021, hlm. 64) mengungkapkan bahwa berbeda dengan pembelajaran sinkron, pada pembelajaran asinkron antara pembelajar dan pendidik berada dalam waktu yang berbeda. Oleh karena itu, pembelajaran melalui google classroom guru tidak bertatap muka secara langsung dengan siswa. Sehingga untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, guru perlu menggunakan media yaitu power point bersuara. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran sejarah daring yang menggunakan media power point bersuara akan dijelaskan berikut ini.

Pertama, pada bagian forum google classroom, guru akan mengirimkan materi baru. Pada kolom deskripsi, guru membuka pembelajaran sejarah daring dengan menuliskan salam pembuka serta menanyakan kabar siswa. Kemudian guru mengintruksikan siswa untuk menyimak materi pembelajaran yang telah disajikan dalam power point bersuara. Selanjutnya, guru melampirkan link power point bersuara di bawah kolom deskripsi. Siswa hanya perlu mengklik link tersebut kemudian siswa dapat mulai menyimak materi pembelajaran melalui power point bersuara.

Dalam power point bersuara ini, ada beberapa poin penting yang dijelaskan oleh guru antara lain: pertama, guru menyampaikan tujuan pembelajaran; kedua, guru menjelaskan materi pembelajaran; terakhir, guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan latihan soal yang terdiri dari beberapa pertanyaan.

Berdasarkan hasil pengamatan, guru telah menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas dan rinci. Suara penjelasan guru pun terdengar jelas dan dapat mudah dipahami. Namun perlu diperhatikan bahwa media power point bersuara ini dibagikan melalui google classroom yang mana pembelajaran daring akan dilaksanakan secara asinkron. Oleh karena itu, guru tidak dapat mengamati

aktivitas siswa secara langsung. Selain itu, siswa tidak dapat bertanya secara langsung kepada guru apabila ada materi yang kurang dipahami. Siswa juga lebih pasif karena hanya menerima informasi yang telah diberikan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi langsung antara siswa dengan guru serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi berkurang.

Sementara itu, dalam pembelajaran daring di masa pandemi ini, peran guru sangat penting untuk membangun imajinasi siswa, membangun pemahaman siswa, maupun dalam mengembangkan keterampilan siswa. Sehingga, guru sejarah hendaknya tidak hanya membantu siswa memperoleh pengetahuan saja, namun juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan yang akan dibutuhkan siswa. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sangat dibutuhkan. Guru perlu bereksperimen memadupadankan metode pembelajaran agar siswa tetap mampu mengembangkan potensi, skill dan menemukan pengetahuan itu sendiri (Sudrajat, 2020).

Tanggapan Siswa Terkait Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Daring Yang Menggunakan Media Power Point Bersuara

Berkaitan dengan tanggapan siswa, peneliti telah mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa mengenai penggunaan media power point bersuara dalam pembelajaran daring. Berdasarkan hasil temuan, secara umum siswa memberikan tanggapan positif dan mayoritas siswa menyukai pembelajaran sejarah daring yang menggunakan media power point bersuara.

Peneliti melihat bahwa penggunaan media power point bersuara ini memberikan beberapa manfaat bagi siswa seperti diantaranya mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran, memperjelas penyajian materi yang disampaikan oleh guru, dan mendorong motivasi belajar siswa.

Meskipun demikian, tidak sedikit pula siswa yang menemukan kendala dalam

pelaksanaan pembelajaran sejarah daring yang menggunakan media power point bersuara. Sebagai contoh, siswa tidak dapat melaksanakan pembelajaran sejarah daring dengan optimal dikarenakan volume suara power point yang terlalu kecil.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi mengenai pembelajaran sejarah secara daring menggunakan media power point bersuara di SMA Negeri 1 Cisarua dapat disimpulkan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran sejarah daring, guru melakukan beberapa persiapan seperti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring dan merancang media pembelajaran. Sebelum membuat media power point bersuara, guru terlebih dahulu mengidentifikasi kebutuhan siswa, kemudian guru akan menyiapkan bahan materi, dan terakhir proses pembuatan power point dengan menambahkan rekaman suara penjelasan materi pembelajaran.

Adapun pembelajaran sejarah daring yang menggunakan media power point bersuara ini dilaksanakan melalui google classroom. Guru akan membagikan link di google classroom, dan siswa dapat menyimak materi pembelajaran yang disajikan melalui power point bersuara. Namun sayangnya, ada beberapa kekurangan dari pembelajaran ini seperti kurangnya interaksi langsung antara siswa dengan guru, dan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Terkait tanggapan siswa mengenai penggunaan media power point bersuara secara umum siswa memberikan tanggapan positif. Hal ini disebabkan karena media power point ini memberikan beberapa manfaat bagi siswa. Dengan media ini, siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu, materi yang disampaikan oleh guru menjadi

lebih jelas, serta siswa juga menjadi lebih semangat untuk belajar. Meskipun demikian, tidak semua siswa menyukai pembelajaran sejarah daring menggunakan media power point bersuara.

REFERENSI

- Kurniawan, G. F. (2020). Problematika pembelajaran sejarah dengan sistem daring. *Diakronika*, 20(2), 76-87.
- Miles, dkk. (1992). *Analisis data kualitatif buku sumber tentang metode-metode baru*. UIP.
- Misbahudin, dkk. (2018). Penggunaan power point sebagai media pembelajaran: efektifkah?. *Wahana Pendidikan Fisika*, 3(1), 43-48.
- Munadi, Y. (2013). *Media pembelajaran*. Referensi.
- Prawiradilaga, dkk. (2013). *Mozaik teknologi pendidikan: e-learning*. Kencana.
- Putria, dkk. (2020). Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi covid-19 pada guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861-870.
- Sudrajat, J. (2020). Kompetensi guru di masa pandemi covid-19. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 13(1), 100-110.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Alfabeta.
- Sulistio, A. (2021). Peningkatan prestasi belajar bahasa inggris melalui pembelajaran jarak jauh (pjj) dalam penerapan pembelajaran sinkron dan asinkron melalui google classroom, google meet dan aplikasi e-learning. *Secondary: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1(2), 63-69.
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai dampak diterapkannya social distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31-34.